

MATA KULIAH : ANALISIS KEBIJAKAN

“Please choose 1 topic as your main problem and then make framework analysis both of fishbone and tree-cause analysis.”

FISHBONE

S Strength (Kekuatan)

- Posyandu harus lebih aktif

Strategi SO Strength Opportunity

- Mencanangkan gerakan peduli stunting
- Membuat spanduk dan brosur di letakkan di posyandu tentang bahaya stunting

Strategi WO Weakness Opportunity

- Pemilihan program yang lebih tepat sasaran
- Ketersediaan SDM/Tenaga Medis dalam penanganan medis

W Weakness (Kelemahan)

- SDM/Tenaga medis yang masih sangat terbatas
- Program kerja tidak tepat sasaran

O Opportunity (Peluang)

- Adanya kerjasama antara Tenaga Kesehatan yang menangani stunting dengan RT setempat
- Bantuan dari berbagai stakeholders

Strategi ST Strength Threat

- Bantuan makanan bergizi
- Sosialisasi tentang pentingnya hidup sehat untuk menghindari stunting sejak dini

Strategi WT Weakness Threat

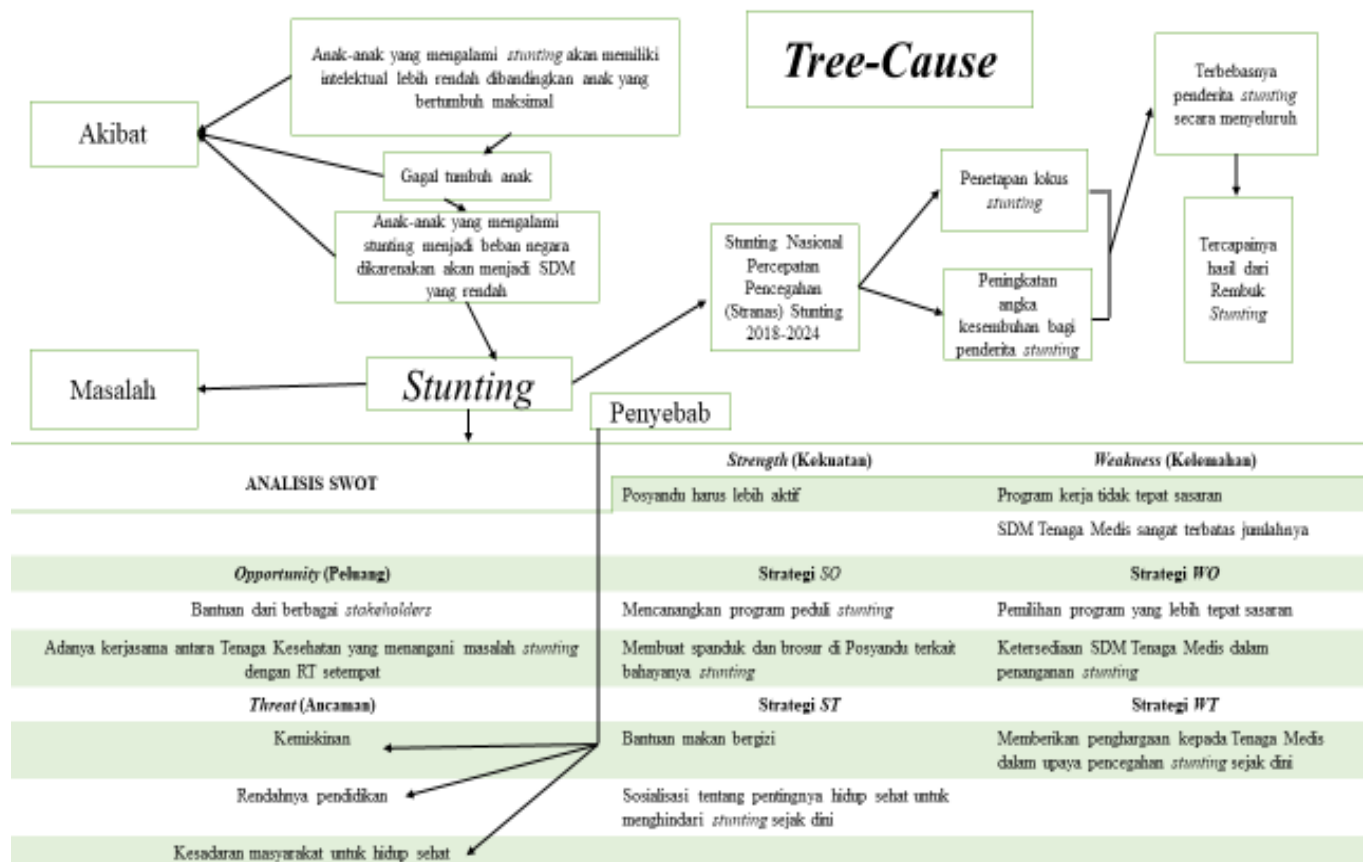
- Memberikan penghargaan kepada Tenaga medis dalam upaya pencegahan stunting sejak dini

T Threat Ancaman

- Kesadaran masyarakat untuk hidup sehat
- Kemiskinan
- Rendahnya pendidikan
- Penetapan lokus stunting Dan peringatan angka kesembuhan bagi penderita stunting
- Terbebanya penderita stunting secara menyeluruh
- Tercapainya hasil dari Rembuk Stunting

Stunting

Strategi Nasional Percepatan Pencegahan (Stranas) Stunting 2018-2024



Perkembangan wilayah tidak hanya menimbulkan dampak positif terkait integrasi aktivitas ekonomi antar wilayah otonom namun mendorong terjadinya kesenjangan disertai tidak meratanya kesejahteraan masyarakat dan perbedaan akses pelayanan publik antara wilayah pusat perkotaan dengan daerah pinggiran. Kecenderungan terbentuknya wilayah desa kota kerap kali dihadapkan pada berbagai permasalahan terkait perubahan lingkungan seperti kualitas air maupun polusi. Perubahan lingkungan berdampak pada tingginya kesenjangan sosial ekonomi masyarakat dan buruknya akses terhadap pelayanan publik (Widianingsih et al., 2018, p. 121).

Pemerintah menyadari akan persoalan ini dan menjadikan penanggulangan *stunting* sebagai Program Prioritas Nasional. Presiden Joko Widodo merencanakan program percepatan penanggulangan *stunting* melalui Strategi Nasional Percepatan Pencegahan (Stranas) *Stunting* Tahun 2018-2024. *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPPK). Kondisi gagal tumbuh anak balita disebabkan kurangnya asupan gizi dalam waktu lama serta terjadinya infeksi berulang, faktor penyebab dipengaruhi pola asuh tidak memadai.

Kecenderungan *stunting* pada balita lebih banyak pada keluarga rendah karena malnutrisi lebih dipengaruhi oleh dimensi sosial dan ekonomi (Mugianti et al., 2018, p. 276). Sesuai dengan Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor Kep.42/M.PPN./HK/04/2020 tentang penetapan perluasan Kabupaten/ Kota lokasi fokus intervensi penurunan *stunting* terintegrasi Tahun 2021 dan hasil operasi timbang kota Bandar Lampung Tahun 2019 dan 2020 menetapkan 11 Kelurahan lokasi khusus intervensi penurunan *stunting* Tahun 2021 yaitu : 1) Kecamatan Teluk Betung Timur meliputi Kelurahan Sukamaju, Kelurahan Way Tataan, Kelurahan Kota Karang Raya; 2) Kecamatan Panjang meliputi Kelurahan Kuala, Kelurahan Ketapang, Kelurahan Way

Lunik, Kelurahan Sidodadi, Kelurahan Sukamenanti, Kelurahan Sukamenanti Baru; 3) Kecamatan Tanjung Karang Barat meliputi Kelurahan Segala Mider, Kelurahan Susunan Baru. Berdasarkan Keputusan Walikota Bandar Lampung Nomor 774/IV.01/HK/2020 tentang Penetapan Kelurahan Prioritas Pencegahan dan Penanganan *Stunting* di Kota Bandar Lampung 2021. Upaya percepatan penurunan *stunting* perlu menasar penyebab langsung dan tidak langsung melalui pendekatan menyeluruh yang mencakup gizi spesifik dan sensitif.

Untuk menasar percepatan pencegahan *stunting* maka diperlukan strategi yang sangat tepat dalam persoalan yang ada, melalui tahapan analisis manajemen strategis pada tahapan Analisis SWOT. Manajemen Strategis adalah seni dan ilmu pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) keputusan strategis antar fungsi memungkinkan organisasi mencapai tujuan di masa mendatang (Hardiansyah et al., 2019, p. 4). Proses manajemen strategis akan menjadikan informasi masa lalu, masa sekarang maupun perkiraan masa akan datang dari aktivitas dan lingkungan organisasi yang berjalan melalui tahapan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Organisasi dapat merumuskan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal organisasi dan merebut peluang yang ada. Dari hasil analisis faktor internal dan eksternal maka didapatkan banyak isu strategis dengan tingkat kestrategian yang berbeda antara satu dengan lainnya. Situasi ini diperlukan kecermatan berpikir dan bertindak untuk menilai dan menentukan pemecahan permasalahan dengan dukungan analisa yang kuat melalui Analisis SWOT.

Analisis SWOT dilakukan untuk memformulasikan aspek mana saja yang merupakan peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal dalam upaya pencegahan *stunting*. SWOT merupakan singkatan dari *Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman).

Analisis SWOT suatu organisasi memungkinkan bagi para pengambil keputusan dalam menggunakan kerangka berpikir logis dalam pembahasan yang akan mereka lakukan yang menyangkut situasi dimana organisasi itu berada, identifikasi dan analisis berbagai alternatif yang layak untuk dipertimbangkan yang pada akhirnya menjatuhkan pilihan pada alternatif yang diperkirakan paling tepat dan sesuai untuk organisasi yang bersangkutan (Hardiansyah et al., 2019, pp. 107–108).

Analisis SWOT terdiri dari beberapa tahapan yaitu : **1) Kekuatan (*Strength*)**, terdiri dari **Posyandu harus lebih aktif**. Peran Dinas Kesehatan melalui para petugas posyandu yang telah ditetapkan yaitu memeriksa perkembangan pertumbuhan anak usia dini serta memberikan makanan tambahan dalam hal peningkatan gizi anak diharapkan menimbulkan tingkat kecerdasan anak lebih tinggi sehingga menjadi anak produktif. Bayangkan sepertiga dari anak balita Indonesia mengalami *stunting* sedikit mencemaskan karena dua dekade setelahnya dia tidak akan bisa kerja secara produktif sehingga level kompetitif sebagai bangsa akan turun. Program Nasional ini dilimpahkan kepada masing-masing daerah yang ditunjuk langsung karena terdapat banyak anak yang menderita *stunting* salah satunya Kota Bandar Lampung. Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung bersinergi dengan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Bandar Lampung memulai untuk mendata bagi yang terkena *stunting* hingga berkoordinasi melalui posyandu setempat untuk mendata bagi yang terkena *stunting* agar dapat segera ditangani; **2) Kelemahan (*Weakness*)** terdiri dari: **a) Program kerja tidak tepat sasaran**. Program penurunan pencegahan *stunting* saat ini kurang berkenaan dengan tujuan artinya program yang dituju tidak memenuhi sasaran yang akan dicapai. Masih ditemukan anak yang terkena *stunting*, dominan atas hal yang terjadi maka adanya kesenjangan maupun masalah didalamnya yang menyebabkan program tersebut belum memenuhi sasaran yang tepat. Pada kenyataannya, Pemerintah Kabupaten/Kota menjabarkan penurunan *stunting* yang menurunkan Prioritas Nasional ke dalam program dan kegiatan prioritas Kabupaten/Kota melalui mekanisme perencanaan dan penganggaran daerah. Untuk meningkatkan keterpaduan program/kegiatan antartingkat Pemerintah Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota dan Desa yang sesuai

kebutuhan lokasi fokus dan untuk penyampaian intervensi gizi prioritas. Pemerintah Kabupaten/Kota melaksanakan aksi integrasi sebagai berikut : Aksi 1 berisi analisis situasi yaitu identifikasi sebaran *stunting* ketersediaan program dan kendala dalam pelaksanaan integrasi; Aksi 2 berisi rencana kegiatan untuk meningkatkan pelaksanaan integrasi intervensi gizi; Aksi 3 berisi tentang rembuk *stunting* yang diselenggarakan antar tingkat Kabupaten/Kota; Aksi 4 berisi tentang Peraturan Bupati/Walikota tentang peran Desa memberikan kepastian hukum bagi desa untuk menjalankan peran dan kewenangan desa dalam intervensi gizi terintegrasi; Aksi 5 berisi tentang memastikan tersedianya dan berfungsi kader yang membantu Pemerintah Desa dalam pelaksanaan intervensi gizi terintegrasi di tingkat Desa; Aksi 6 berisi tentang sistem manajemen data yaitu meningkatkan sistem pengelolaan data *stunting* dan cakupan intervensi di tingkat Kabupaten/Kota; Aksi 7 berisi tentang pengukuran dan publikasi *stunting* yaitu melakukan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan anak balita dan publikasi angkat *stunting* Kabupaten/Kota; Aksi 8 berisi tentang *reviu* kinerja tahunan dengan melakukan *reviu* kinerja pelaksanaan program dan kegiatan terkait penurunan *stunting* selama satu tahun terakhir (Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional, 2018, p. 29). Hal ini yang perlu diwujudkan dalam pemenuhan aksi integrasi guna menunjang perencanaan dan penganggaran berbasis data maupun informasi guna meningkatkan kesesuaian pengalokasian program/kegiatan dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan intervensi; **b) SDM Tenaga Medis sangat terbatas jumlahnya.** Agen prevalensi *stunting* sudah mengalami penurunan di beberapa daerah. Permasalahan *stunting* tidak dapat ditangani oleh sendiri. Harus ada komitmen dari pimpinan tertinggi mulai dari Presiden dan Wakil Presiden yang memimpin langsung penanganan *stunting* dan Gubernur serta Bupati/Walikota harus memimpin langsung penanganan *stunting* harus memimpin di tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota sampai Desa. Saat ini dinilai program *stunting* cukup banyak dalam segi jumlah dan dana namun kurang terintegrasi.

Pemerintah daerah harus memperhatikan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia terkhusus bagi Tenaga Medis dengan melakukan pelatihan untuk meningkatkan kinerja organisasi pelayanan publik (Hardiyansyah & Effendi, 2014, p. 113). Untuk mewujudkan keluarga bebas *stunting* upaya preventif mesti dilakukan sedini mungkin. Setiap keluarga harus memahami bahwa pencegahan *stunting* tidak dimulai saat ibu hamil tetapi jauh sebelum fase sebelum pernikahan. Pentingnya bagi orang tua yang memiliki remaja untuk memperhatikan pergaulan putra-putrinya serta menanamkan nilai moral, pendidikan dan agama sehingga tidak terjebak dari pergaulan bebas. **3) Peluang (Opportunities)** terdiri dari : **a) Bantuan dari berbagai stakeholders,** *stunting* merupakan masalah yang sangat serius diranah kesehatan. Upaya meningkatkan kepedulian dalam mencegah *stunting* dibutuhkan keterlibatan antara *stakeholders* yang terkait. *Stunting* merupakan isu strategis nasional yang terjadi hampir di beberapa wilayah Indonesia. Hal ini mendorong pemerintah untuk segera melaksanakan berbagai kegiatan dalam upaya pencegahan *stunting*. Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung melalui kegiatan disetiap posyandu, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Bandar Lampung mengkoordinasikan tentang perkembangan penduduk dan pembatasan keluarga berencana dalam menciptakan keluarga yang lebih produktif, serta pihak Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Bandar Lampung menjadi *leading sector* dalam mengkoordinir *stunting* wilayah kota Bandar Lampung serta mengkoordinasikan kepada setiap Dinas yang terkait untuk bahan antisipasi mengatasi terjadinya lonjakan *stunting* bagi anak; **b) Adanya kerjasama antara Tenaga Kesehatan yang menangani masalah *stunting* dengan RT setempat.** Dalam ketercapaian upaya pencegahan *stunting* sejak dini, diperlukan kerjasama yang sangat penting terhadap penyedia layanan yaitu Tenaga Kesehatan yang menangani masalah *stunting* dengan pihak RT setempat. RT akan menyelaraskan keterpaduan satu dengan yang lainnya, karena dapat membantu untuk memantau tingkat keterpurukan yang akan terjadi bilamana masalah *stunting* di wilayah mereka masing-masing tidak dapat terkendali. Hubungan antar organisasi harus adanya koordinasi antara satu pihak dengan pihak lainnya demi keberhasilan upaya penurunan *stunting*; **4) Ancaman (Threats)**

terdiri dari : **a) Kemiskinan**, Pemerintah melalui fungsi distribusi harus mengupayakan stabilnya pendapatan masyarakat ataupun kelayakan hidupnya dengan cara memperhatikan tingkat kesehatan dan angka harapan hidup masyarakat terutama bagi kalangan menengah kebawah (Suhroh & Pradana, 2021, p. 94). Dampak dari pada *stunting* terhadap anak sangat mempengaruhi terjadinya kemiskinan karena para penderita *stunting* menjadi beban negara. Guna mengurangi terjadinya angka kemiskinan maka pemerintah telah berupaya untuk menetapkan berbagai kebijakan dalam mengatasi penderita *stunting* disegala bidang; **b) Rendahnya pendidikan**, Setiap keputusan yang dibuat oleh organisasi maupun individu tak hanya merupakan konsekuensi yang logis. Setiap tindakan dan setiap bukan tindakan sedikit banyak menyiratkan penerimaan/penolakan pelakunya terhadap nilai tertentu. Pelaksanaan kebijakan pencegahan *stunting* adalah kegiatan memperbaiki pola gizi di masyarakat yang memiliki pengaruh terhadap *stunting* terutama sejak awal pembetukkan janin sampai kelahiran bayi dan sampai bayi berusia dua tahun. Dua tahun kehidupan adalah periode emas bagi kehidupan anak. Fase ini dibutuhkan kecukupan gizi untuk pertumbuhan bayi sehingga dapat mencegah *stunting*. Dalam mengantisipasi terjadinya *stunting* maka perananan peranan Pendidikan anak usia dini (PAUD) mempunyai tugas untuk mendidik anak usia dini dalam menghindari terjadinya *stunting*. Rendahnya pendidikan yang dimaksud disini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua tentang bahayanya *stunting* jika sudah terjadi. Minimnya pengetahuan akan berpengaruh kepada wawasan orang tua untuk mulai berubah sejak dini. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengetahuan yang mumpuni agar para orang tua mulai menyadari dan memulai untuk hidup sehat; **c) Kesadaran masyarakat untuk hidup sehat**, Upaya pencegahan *stunting* dapat dilakukan pada fase pernikahan. Memiliki keturunan tentu menjadi hal yang di idam-idamkan usai pernikahan. Kesiapan fisik khususnya bagi calon ibu, harus menjadi perhatian. Jika usia istri saat menikah belum sampai 21 tahun sebaiknya ditunda kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi. Jika usia sudah cukup, siapkan tubuh kita untuk berbagi nutrisi dengan calon bayi. Ibu dianjurkan memberikan ASI eksklusif selama enam bulan dan ASI tetap diberikan hingga usia anak 2 tahun. Ibu juga sangat disarankan untuk membawa anak imunisasi serta rutin memantau tumbuh kembangnya melalui kegiatan posyandu dan berupaya meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam pengasuhan anak.

Strategi SO (Kekuatan-Peluang) terdiri dari : **a) Menganalkan program peduli *stunting***, Pemerintah sebaiknya mengadakan program peduli *stunting* melalui gerakan yang menganalkan kepada ibu hamil maupun ibu yang memiliki bayi untuk mencegah terjadinya *stunting*. Program ini dilakukan oleh berbagai lintas sektor dengan menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya asupan gizi yang baik selama kehamilan dan 1000 hari pertama kelahiran bayi; **b) Membuat spanduk dan brosur di Posyandu terkait bahayanya *stunting***, fasilitas untuk mendukung keberlangsungan upaya pencegahan *stunting* disamping program telah ditentukan maka dibutuhkan fasilitas seperti spanduk dan brosur. Spanduk dan brosur ini dibuat semenarik mungkin yang berkenaan dengan *stunting*, tujuannya adalah agar masyarakat tertarik apa yang ditampilkan oleh penyedia kesehatan ketika masyarakat mulai tertarik maka penyedia kesehatan dapat memasuki semuanya dengan metode sosialisasi tentang bahaya *stunting*.

Strategi WO (Kekuatan-Peluang) terdiri dari : **a) Pemulihan program yang lebih tepat sasaran**, penyebaran informasi yang merata akan membuat masyarakat semakin peduli terhadap kesehatan mereka sendiri maupun balita agar terhindar dari *stunting*. Maka dari itu diperlukan untuk pencapaian sasaran terhadap program penurunan *stunting* harus lebih dioptimalkan kembali; **b) Ketersediaan SDM Tenaga Kesehatan dalam penanganan *stunting***, pembangunan dikatakan berhasil apabila ketersediaan SDM sudah dapat terpenuhi dengan baik dan berkualitas. Hal inilah yang kemudian ditentukannya status gizi pada balita secara baik dengan menentukan seberapa banyak jumlah pangan yang dikonsumsi. Jika gizi masih rendah akan memungkinkan terjadinya perlambatan dalam pembangunan nasional.

Strategi ST (Kekuatan-Ancaman) terdiri dari : **a) Bantuan makan bergizi**, upaya pencegahan *stunting* dapat diatasi sedini mungkin ketika status gizi pada balita dan anak sudah terpenuhi secara baik dengan cara menentukan jumlah asupan pangan yang dikonsumsi dalam keseharian balita. Sehingga jika terdapat permasalahan pada gizi yang kurang baik hal itu dapat terlihat secara langsung yang diakibatkan oleh konsumsi pangan pada balita. Jika anak sudah terkena *stunting* maka pemerintah harus bergerak lebih cepat salah satunya memberikan bantuan terhadap makanan bergizi bagi mereka yang membutuhkan. Hal inilah yang dapat dilakukan oleh pemerintah jika ingin menurunkan angka pada *stunting*; **b) Sosialisasi tentang pentingnya hidup sehat untuk menghindari *stunting* sejak dini**, kurangnya pengetahuan akan bahaya *stunting* menjadi masalah selanjutnya disamping kurangnya asupan makanan bergizi yang diterima oleh anak. Dibutuhkan peran dari sektor pemerintah dan swasta yang harus lebih aktif memberikan paparan menerapkan hidup sehat melalui sosialisasi yang dilakukan tenaga kesehatan dalam penanganan *stunting* dibantu dengan kader posyandu dan yang lainnya. Hal ini dapat membantu dalam mengurangi jumlah angka kematian pada ibu hamil serta balitanya dengan memanfaatkan penuh segala fasilitas penunjang yang berhubungan dengan peningkatan gizi.

Strategi WT (Kelemahan-Ancaman) terdiri dari : **Memberikan penghargaan kepada Tenaga Kesehatan dalam upaya pencegahan *stunting* sejak dini**, setelah sosialisasi telah dilaksanakan, untuk menghargai hasil jerih payah penyedia layanan kesehatan maka pihak penyedia layanan kesehatan perlu diberikan sebuah penghargaan agar apa yang telah mereka lakukan guna mengatasi *stunting* tidak berakhir begitu saja. Hal ini juga dapat memotivasi tingkat kinerja mereka agar lebih bersemangat untuk membantu bagi mereka yang membutuhkannya.

Maka dalam rangka menyatukan gerak dan langkah bagi instansi terkait yaitu pihak Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Bandar Lampung mengadakan Program Rembuk *Stunting* yang melibatkan beberapa pihak terkait sehingga permasalahan yang timbul akibat *stunting* yang menjadikan beban negara secara nasional. Diharapkan akan menetapkan langkah yang sangat strategis bagi dinas terkait sesuai dengan tugas masing-masing sehingga angka *stunting* dalam wilayah Kota Bandar Lampung dapat segera teratasi sedini mungkin yang akhirnya akan dapat menciptakan generasi yang lebih produktif sekaligus terhindarnya dari kemiskinan.

Daftar Pustaka

- Hardiansyah, H., Syah, H. L. Y., & Mellita, D. (2019). *Manajemen Strategi Sektor Publik*. Gava Media.
- Hardiyansyah, & Effendi, R. (2014). Model Implementasi Kebijakan Publik dalam Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Kota Palembang. *Urnal Sosial Dan Pembangunan*, 30(1), 108–117. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v30i1.572>.
- Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional. (2018). Intervensi Penurunan Stunting. In PPN (Ed.), *Stunting* (1st ed., Issue November, pp. 1–59). Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional.
- Mugianti, S., Mulyadi, A., Anam, A. K., & Najah, Z. L. (2018). Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), 268–278. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p268-278>.
- Suhroh, L., & Pradana, G. W. (2021). Peran Pemerintah Desa Ko'Olan Dalam Penekanan Stunting Melalui Program Gopo (Gojek Posyandu) Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Di Kabupaten Bangkalan. *Publika*, 1(1), 93–104. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p93-104>.
- Widianingsih, I., Gunawan, B., & Rusyidi, B. (2018). Peningkatan Kepedulian Stakeholder Pembangunan dalam mencegah Stunting di Desa Cangkuang Wetan Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 120–130. <https://doi.org/http://10.24198/kumawula.v1i2.20836>.